

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PERANAN METODE *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP KETERAMPILAN TATA BOGA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

**DESSY RIZKY NURAINI HERAWATI**  
NIM. 16010044032

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2020**

## ARTIKEL ILMIAH

# PERANAN METODE *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP KETERAMPILAN TATA BOGA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

**Dessy Rizky Nuraini Herawati**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: [dessyherawati16010044032@mhs.unesa.ac.id](mailto:dessyherawati16010044032@mhs.unesa.ac.id)

**Endang Pudjiastuti Sartinah**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: [endangsartinah@unesa.ac.id](mailto:endangsartinah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dari metode *explicit instruction* terhadap keterampilan tata boga pada anak tunagrahita ringan. Jenis penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*library research*). Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu dari jurnal, buku dan artikel terkait tentang metode *explicit instruction* terhadap keterampilan tata boga pada anak tunagrahita ringan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi dengan menjaga ketepatan dalam pengkajian dilakukan pengecekan ulang antar pustaka. Hasil penelitian ini adalah metode *explicit instruction* berperan penting dalam pembelajaran tata boga pada anak tunagrahita ringan yakni dengan menerapkan sesuai langkah-langkah pada metode *explicit instruction* yang diajarkan selangkah demi selangkah oleh guru agar anak tunagrahita ringan memahami dalam setiap langkah pada keterampilan tata boga yang diajarkan.

**Kata Kunci:** Metode *Explicit Instruction*, Keterampilan Tata Boga, Anak Tunagrahita Ringan

### Abstract

This study aims to describe the role of the explicit instruction method on catering skills in mild retarded children. This type of research is library research (*library research*). The technique in collecting data used in this research is the documentation method. Sources of data in this study are from journals, books and related articles about the explicit instruction method of catering skills in mentally retarded children. The data analysis technique used is content analysis by maintaining accuracy in the review carried out rechecking between libraries. The results of this study are explicit instruction method plays an important role in learning culinary in mild retarded children namely by applying appropriate steps in the explicit instruction method taught step by step by the teacher so that mild retarded children understand in every step on the catering skills taught.

**Keywords:** Explicit Instruction Method, Catering Skills, Children with Impaired Developmental Disabilities

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia, karena dapat membentuk manusia menjadi orang yang beriman, berakhlak, dan berilmu dengan cara dikembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukannya tujuan agar semua lapisan masyarakat mendapatkan pendidikan yang merata dan juga menyeluruh.

Dengan diberikannya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat juga membentuk watak yang mencerminkan sikap dasar pancasila, juga anak didik berpotensi dapat berkembang menjadi

manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki tubuh yang sehat, wawasan ilmu yang luas, serta mempunyai keterampilan yang cakap dan kreatif agar membentuk kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri anak didik supaya menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, (UUSPN, 2003:5-6).

Wardani (2013:5), mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan, tidak hanya diberikan pada anak yang berkondisi sosial, emosi dan fisik yang normal saja. Berdasarkan pernyataan di atas, anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan yang sebagaimana pada umumnya, namun yang berbeda antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus hanya

terletak pada pemberian layanan pendidikan yang lebih dikhususkan kepada anak berkebutuhan khusus dengan menyesuaikan berbagai jenis hambatan dan karakteristik yang dimiliki setiap individu. Sesuai dengan Lampiran I Pasal 2 ayat 3 No. 10 Tahun 2017 menyatakan bahwa jenis-jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Salah satu dari anak berkebutuhan khusus yang berhak memperoleh pendidikan merupakan anak tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan anak yang kurang mengerti dalam mengartikan hal yang tidak konkrit dan juga pembelajaran yang bersifat teoritis, berhitung, menyimpulkan, dan memahami simbol-simbol, (Amin, 1996:11). Salah satu klasifikasi anak tunagrahita yaitu anak tunagrahita ringan yang mempunyai IQ 50-70, (Amin, 1996). Dengan kondisi IQ tersebut anak tunagrahita ringan memiliki hambatan dalam perkembangan kecerdasan sehingga tidak bisa mencapai tahap perkembangan yang sama dengan anak seumuran, (Soemantri, 2006:111).

Terkait dengan pendapat di atas walaupun kemampuan kognitif anak tunagrahita ringan memiliki keterlambatan jika dibandingkan dengan individu secara umum yang seumuran, namun anak tunagrahita ringan masih mampu latih dalam mengurus diri, sosialisasi juga keterampilan vokasional, (Efendi, 2006). Keterampilan vokasional merupakan keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk mengajarkan kepada anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan pekerjaan supaya bisa menguntungkan dirinya dan dapat menghidupi kehidupannya kelak dengan layak, (Iswari, 2007).

Keterampilan vokasional ini merupakan bekal anak tunagrahita ringan yang dapat berkembang dan nantinya bisa bekerja dengan di bawah naungan pihak orang lain tetapi diperlukannya latihan keterampilan yang berulang-ulang supaya anak tunagrahita memiliki kompetensi kerja semi terampil atau tidak menjurus pada suatu keterampilan satu saja, (Somantri, 2006). Macam-macam keterampilan vokasional untuk anak tunagrahita ringan yang dikemukakan Iswari (2007:198), berupa tataboga, menjahit, pertukangan, perternakan, musik, bengkel dan lain sebagainya. Dari pemaparan di atas anak tunagrahita ringan berhak mendapatkan bekal yaitu keterampilan vokasional sebelum lulus sekolah dengan disesuaikan pada minat, bakat serta kebutuhan anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Jawa Timur anak tunagrahita pasti diajarkan keterampilan tata boga karena dibidang keterampilan tata boga bisa dimanfaatkan pasca sekolah. Gilleisole (dalam Asrullah, 2014:19), mengemukakan bahwa tata boga merupakan belajar tentang mengelola, membuat dan menyajikan makanan serta minuman menjadi lebih baik. Reber

(dalam Sari, 2014:20), mengemukakan bahwa keterampilan merupakan keahlian untuk melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal dan tersusun rapih dan menyesuaikan dengan keadaan agar bisa mencapai tujuan. Keterampilan tata boga merupakan kemampuan dalam pengelolaan makanan atau minuman sebagai suatu seni agar menjadi makanan atau minuman yang baik.

Penerapan keterampilan tata boga pada anak yang mengalami hambatan apabila tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat karena anak tunagrahita ringan yang mempunyai IQ di bawah anak normal yang seumuran menjadikan anak tunagrahita ringan tidak mengerti dalam memikirkan hal yang tidak konkrit dan sulit, maka diperlukannya metode pembelajaran yang tepat agar anak tunagrahita dapat belajar keterampilan tata boga dengan mudah untuk dipahami dengan menerapkan metode *explicit instruction*.

Arends (2001:41), mengemukakan bahwa metode *explicit instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar dengan dirancang khusus untuk pengetahuan yang dikemas secara ringkas dan dengan dilakukan bertahap yang disusun dengan baik agar dapat dipahami dengan mudah. Dimana melatih keterampilan tata boga pada anak tunagrahita ringan dapat menerapkan metode *explicit instruction* karena metode tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan yang terstruktur dan dapat berpengaruh dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertahap pada anak tunagrahita ringan yang mempunyai kognitif di bawah rata-rata, (Sudrajat, 2011).

Pada temuan oleh Mulya Sari di SLB Kembar Karya I Jakarta Timur yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Kukus Melalui Model Pembelajaran Eksplisit" yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk membelajarkan keterampilan tata boga pada anak tunagrahita ringan, maka dengan metode *explicit instruction* peneliti ingin mengetahui mutu dari metode tersebut apabila digunakan dalam penerapan keterampilan tata boga yang disesuaikan dengan ciri-ciri dari metode *explicit instruction* yang terdapat pengetahuan berprosedur juga deklaratif yaitu pengetahuan yang dikemas secara ringkas. Dalam keterampilan tata boga peranan metode *explicit instruction* yaitu mempraktikkan pengetahuan secara prosedural untuk mengetahui bagaimana membuat makanan atau minuman yang dilakukan selangkah demi selangkah. Penggunaan metode *explicit instruction* dalam proses mengajarkan keterampilan tata boga untuk mengajarkan mengolah makanan atau minuman agar berjalan dengan baik dan efektif di mana isi materi penuh disampaikan kepada anak didik oleh peneliti dengan

penyampaian yang menarik perhatian anak tunagrahita ringan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peranan dari metode *explicit instruction* terhadap keterampilan tata boga anak tunagrahita ringan.

## **METODE**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Peranan Metode *Explicit Instruction* Terhadap Keterampilan Tata Boga Anak Tunagrahita Ringan” menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Cooper dkk (dalam Farisi, 2010), mengemukakan bahwa penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji pada pengetahuan, penemuan yang ada pada literatur akademik untuk merumuskan kontribusi teoritis beserta metodologisnya pada topik-topik tertentu. Menurut ahli lain penelitian studi kepustakaan bisa juga untuk mempelajari berbagai referensi dari buku serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis atau sama untuk menambah pengetahuan dalam landasan teori mengenai topik permasalahan yang diangkat, (Sarwono, 2006). Didukung oleh pendapat Nazir (1988), berpendapat studi kepustakaan merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan hingga laporan yang saling berkaitan dengan topik permasalahan yang diambil dan ingin dipecahkan.

### **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian studi kepustakaan tentang peranan metode *explicit instruction* terhadap keterampilan tata boga anak tunagrahita ringan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan langkah-langkah sebagai alternatif mengembangkan keterampilan tata boga, maka langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan Kuhlthau, (dalam Farid, 2002), mengemukakan bahwa peneliti memilih topik permasalahan yang akan dibuat, lalu mencari informasi pada berbagai media seperti pada buku, jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya, peneliti menentukan fokus penelitian, setelah itu mempersiapkan dalam penyajian data, dan terakhir peneliti menyusun laporan.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan di ambil dari berbagai macam bahan yaitu buku, jurnal dan situs internet terkait dengan metode *explicit instruction* terhadap keterampilan tata boga anak tunagrahita ringan. Sumber data yang di ambil dalam penelitian ini yaitu 2 buku dan 5 jurnal penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dikumpulkan agar mendapatkan data akurat dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi karena mencari data-data yang terkait atau variabel berpacatata, buku, artikel, jurnal, dan sebagainya, (Arikunto, 2010).

### **Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diteliti lagi oleh orang lain lagi atau penelitian ulang berdasarkan konteks yang diambil, (Krippendorff, 1991).

Dalam menjaga kesalahan pengertian yang manusiawi yang bisa terjadi dikarenakan kekurangan dalam penulisan pustaka, maka dari itu akan dilakukan pengecekan ulang antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing agar bisa mencegah serta mengatasi miss-informasi dalam proses pengajian, (Sutanto, 2005). Serbaguna (dalam Mirzaqon, 2017), mengemukakan bahwa pada analisis isi ini akan dilakukan memproses untuk pemilihan, perbandingan, menyatukan atau menggabungkan, dan memilah macam-macam pengertian sampai ditemukan yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis data studi kepustakaan yang sudah dilakukan hasil dari penelitian saya yaitu bahwa peranan dari metode *explicit instruction* terhadap anak tunagrahita ringan yang mampu mempelajari tentang keterampilan tata boga yaitu membuat masakan yang sederhana untuk dijadikan keahlian untuk kehidupannya di masa mendatang. Mengajarkan keterampilan tata boga perlu menggunakan metode yang tepat agar anak tunagrahita ini mampu belajar dengan baik dengan peranan dari langkah-langkah metode *explicit instruction* yang diterapkan pada keterampilan tata boga. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode *explicit instruction* ini yang diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar dengan memberitahukan tujuan dari pembelajaran keterampilan tata boga yang akan di ajarkan agar bisa mempersiapkan siswa untuk belajar, guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai materi keterampilan tata boga dengan memberikan pengetahuan selangkah demi selangkah yaitu menjelaskan 1 langkah terlebih dahulu agar bisa naik ke langkah berikutnya hal ini mempermudah anak tunagrahita ringan memahami keterampilan tata boga yang dijelaskan dari setiap langkah, guru merencanakan dan memberikan latihan

terstruktur kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan cara memasak dihadapan siswa dalam praktik memasak dengan memberikan penjelasan karena anak tunagrahita memerlukan cara yang konkrit agar mudah memahami, guru memberikan umpan balik dengan dengan memberikan latihan terbimbing dengan cara memberikan latihan kepada siswa tunagrahita ringan dengan diberi bimbingan pada setiap langkahnya, dan yang terakhir guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri. Dari langkah-langkah yang ada di metode *explicit instruction* guru mampu memberikan latihan terstruktur dengan melakukan pembelajaran selangkah demi selangkah pada anak tunagrahita ringan yang mempunyai keterbatasan dalam intelegensi yang akan berakibat dalam penguasaan suatu keterampilan dengan penerapan metode ini dapat membantu anak tunagrahita ringan memahami keterampilan tata boga dengan penerapan langkah-langkah yang ada agar bisa mencapai tujuan.

Terbukti dengan jurnal hasil temuan yang ada bahwasannya metode *explicit instruction* mampu membantu anak tunagrahita ringan dalam belajar keterampilan tata boga. Didukung hasil temuan yang relevan oleh Mulya Sari (2014), bahwasannya metode *explicit instruction* mampu membantu dalam pembelajaran keterampilan tata boga pada anak tunagrahita ringan dikarenakan anak tunagrahita ringan yang mempunyai IQ berkisar 50-70 ini mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, maka metode *explicit instruction* mampu berperan penting dalam pembelajaran keterampilan tata boga dikarenakan langkah-langkah yang digunakan yaitu prosedur dengan bertahap jadi lebih efisien untuk anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran terbukti dengan hasil temuan yang dicantumkan dari siklus I yang belum melebihi 70% yaitu sebelum diterapkannya metode *explicit instruction* pada keterampilan tata boga membuat brownis kukus dan pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yaitu melebihi 70% setelah diterapkan metode *explicit instruction* pada keterampilan tata boga membuat brownis kukus pada anak tunagrahita ringan.

Senada dengan hasil temuan oleh Yuly Hartaty (2017), metode *explicit instruction* ini mampu berperan penting dalam pembelajaran keterampilan tata boga dikarenakan langkah-langkah yang digunakan bisa membantu dalam proses pengembangan keterampilan tata boga pada masing-masing siswa tunagrahita yang memiliki kesulitan dalam memproses pembelajaran dikarenakan IQ anak tunagrahita ringan yang mempengaruhi proses berpikirnya maka penerapan metode *explicit instruction* pada keterampilan tata boga membuat brownis pisang pada mampu menunjang anak tunagrahita dalam belajar membuat brownis pisang

terlihat dari hasil temuan yang diperoleh sebelum menerapkan metode *explicit instruction* ini yaitu siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh 69 dan 58 tetapi setelah diterapkannya metode *explicit instruction* pada temuan ini nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa tunagrahita ringan yaitu pada siklus II 73 dan 62.

## Pembahasan

Metode *explicit instruction* dicetuskan pertama kali oleh Rosenshine dkk (dalam Silviana, 2016:3), yang memiliki pengertian pembelajaran langsung yang dirancang khusus dalam pengembangan pembelajaran siswa dalam mempelajari suatu prosedur dan dengan pengetahuan deklaratif yang pembelajarannya diajarkan dengan pola yang bertahap yaitu selangkah demi selangkah. Senada dengan pendapat dari Kardi (dalam Trianto, 2009:41), berpendapat metode pembelajaran *explicit instruction* adalah penyampaian pembelajaran dari guru ditransformasikan kepada siswa dengan disampaikan dalam bentuk praktik, ceramah serta kerja kelompok. Maka metode pembelajaran *explicit instruction* adalah metode pembelajaran dengan strategi pendekatan yang dijelaskan oleh guru secara langsung dengan pola belajar selangkah demi selangkah dengan berbentuk ceramah, praktik, dan kerja kelompok.

Dengan tujuan dari metode pembelajaran yang dikemukakan Weil (dalam Rani, 2019), tentang *explicit instruction* yaitu memiliki waktu maksimal dalam belajar tetapi saat belajar tercapai dalam akademik dan keterampilan sehingga keterampilan siswa meningkat serta motivasi belajarnya. Jadi anak tunagrahita dapat termotivasi mencapai keterampilan yang dituju dengan memakai waktu yang ada.

Didukung dengan langkah-langkah dari metode *explicit instruction* yang sangat membantu dalam proses pembelajaran keterampilan tata boga ini dikarenakan guru memegang penuh kendali dari setiap langkah-langkah yang ada jadi guru bisa menjelaskan sampai mencapai tujuan yang ada, berikut langkah-langkah metode *explicit instruction* guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar, guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai materi dengan memberikan pengetahuan selangkah demi selangkah, guru merencanakan dan memberikan latihan terstruktur kepada siswa, guru memberikan umpan balik dengan dengan memberikan latihan terbimbing pada konsep dan keterampilan, guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri.

Gilleisole (dalam Asrullah, 2014), mengemukakan bahwa keterampilan tata boga merupakan kemampuan dalam pengelolaan makanan atau minuman sebagai suatu seni agar menjadi makanan atau minuman yang baik, karena tata boga merupakan belajar tentang mengelola,

membuat dan menyajikan makanan serta minuman menjadi lebih baik. Sedangkan Reber (dalam Sari, 2014:20), mengemukakan bahwa keterampilan merupakan keahlian untuk melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal dan tersusun rapih dan menyesuaikan dengan keadaan agar bisa mencapai tujuan.

Dengan langkah-langkah tersebut guru dapat menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan penjelasan materi yaitu dengan cara selangkah demi selangkah apabila di keterampilan tata boga yaitu memasak sangat bisa digunakan agar anak tunagrahita ringan memahami alur dari pembelajaran memasak di setiap prosesnya dan dengan guru memberikan contoh praktik serta membimbing anak dalam praktik sangat membantu anak tunagrahita dalam mempelajari keterampilan tata boga sebelum anak melakukan praktik mandiri.

Metode *explicit instruction* ini sangat lah membantu dan berperan penting apabila diterapkan pada keterampilan tata boga karena menyesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita ringan yaitu hanya dapat melakukan semi keterampilan dengan kecerdasan anak tunagrahita yang masih seperti anak-anak meskipun sudah secara fisik seperti orang dewasa yang mengakibatkan sulit dalam menyimpulkan informasi maka metode *explicit instruction* yang memiliki kelebihan dapat merangsang antusiasme siswa dalam belajar keterampilan tata boga, cara yang paling berpengaruh dalam mengajarkan konsep dan keterampilan yang tidak berbelit-belit dan terus terang kepada anak yang berprestasi rendah jadi anak tunagrahita lebih mengerti karena dijelaskan secara bertahap dan dengan keterampilan tata boga yang harus *step by step* maka metode ini sangat berperan dalam mengajarkan informasi pengetahuan yang sudah disusun.

Anak tunagrahita ringan yang memiliki yang keterbatasan dalam intelegensi yang akan berakibat dalam penguasaan suatu keterampilan yang akan mengalami keterlambatan, (Mahmudah dan Sujarwanto, 2008:67). Diperlukannya pembelajaran yang bertahap yang dikemukakan Gagne (dalam Wardani, 2013:40), yaitu dengan penerapan metode *explicit instruction* dari tahapan yang sederhana sampai ke kompleks, dengan cara memperhatikan jenjang belajar keterampilan tata boga, pada anak tunagrahita ringan yaitu belajar mengenai kegiatan makan yaitu produk dari makanan tersebut pada anak tunagrahita ringan agar dapat memperhatikan kemasan makanan yang akan disajikan, mengajarkan anak tunagrahita ringan tentang prinsip-prinsip menyajikan makanan agar anak tunagrahita ringan bisa memperhatikan penyajian makanan, belajar mengenai resep masakan dengan cara anak tunagrahita mencampur dari resep atau penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru dengan latihan terbimbing sampai

latihan mandiri agar bisa mencampur makanan atau bumbu-bumbu untuk menghasilkan rasa tertentu, dan anak tunagrahita diajarkan dalam mengolah makanan yang dapat diterima oleh masyarakat .

Kajian Artikel yang berkaitan dengan mengembangkan keterampilan memasak pada anak tunagrahita yaitu temuan dari Johson dan Cuvo (1981), mengemukakan bahwa anak tunagrahita mampu mempelajari keterampilan memasak. Pada temuan ini menggunakan metode behavior dengan bantuan gambar yang pada setiap langkah-langkahnya yaitu menggabungkan bahan, mengaduk, merebus, memanggang, menggunakan timer, membereskan bahan yang masih tersisa, menyajikan dan lain sebagainya. Pelatihan keterampilan memasak ini memperlihatkan bahwasannya anak tunagrahita dapat belajar memasak dengan bantuan resep berupa gambar dan instruksi verbal dengan cara latihan yang berulang dan permodelan oleh guru dengan murid maka anak tunagrahita dapat mempelajari keterampilan tata boga dengan mudah.

Selanjutnya hasil temuan dari Schleien, dkk (1981), pada anak tunagrahita dewasa yang diajarkan keterampilan memasak secara mandiri. Untuk mencapai kriteria tujuan dari penelitian oleh Schleien yaitu anak tunagrahita dewasa diharuskan belajar memasak dengan target-target tertentu secara mandiri dan berulang selama 2 hari dan dibantu dengan instruksi verbal yang mendukung anak tunagrahita nantinya mandiri dalam memasak.

Terbukti juga dengan temuan yang menggunakan metode *explicit instruction* yaitu oleh Mulya Sari di tahun 2014 di SLB Kembar Karya I Jakarta Timur yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Kukus Melalui Model Pembelajaran Eksplisit” yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk membelajarkan keterampilan tata boga pada anak tunagrahita ringan memiliki hasil peningkatan hasil belajar dikarenakan penggunaan model *explicit instruction* yang membuat peserta didik mengetahui langkah-langkah membuat brownis kukus dan pembelajaran yang berulang-ulang sehingga peserta didik mampu membuat brownis kukus secara mandiri. Senada dengan hasil temuan di atas, temuan dari Yuly Hartaty tahun 2017 di SLB Negeri Metro Lampung yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Pisang Melalui Model Pembelajaran Eksplisit Instruction” yang memiliki hasil peningkatan dalam pembelajaran pembuatan brownis pisang bagi anak tunagrahita ringan di kelas XI SMALB-C.

Oleh karena itu metode pembelajaran *explicit instruction* dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata boga dikarenakan menggunakan

langkah-langkah yang sesuai dan mempunyai umpan balik kepada siswa dalam belajar memasak dengan disesuaikan pada kondisi anak tunagrahita ringan yang memiliki IQ di bawah rata-rata sangat berpengaruh dalam mengajarkan konsep dan keterampilan tata boga yang tidak berbelit-belit dan terus terang kepada anak yang berprestasi rendah jadi anak tunagrahita lebih mengerti.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Demikian telah dibahas mengenai peranan metode pembelajaran *explicit instruction* terhadap keterampilan tata boga bagi anak tunagrahita ringan sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan mampu belajar keterampilan tata boga dengan menggunakan metode *explicit instruction* karena dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan tata boga yang semakin meningkat dengan menerapkan metode tersebut sesuai langkah-langkah yang ada dan pembelajaran yang berulang-ulang. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penerapan dari metode *explicit instruction* dikarenakan peranan dari metode *explicit instruction* pada setiap langkah-langkah yang ada sangat membantu anak tunagrahita ringan dalam belajar keterampilan tata boga.

### Saran

1. Untuk studi kepustakaan selanjutnya lebih dipersiapkan terhadap literatur pada artikel, jurnal, buku dan literatur lainnya sehingga pada proses pengerjaan studi kepustakaan dapat menambahkan teori secara mendalam.
2. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya tindak lanjut berupa penerapan dari metode *explicit instruction* dikarenakan hasil penelitian ini hanya mengulas tentang peranan dari metode *explicit instruction* jadi lebih diharapkan nantinya dapat membuat penelitian dalam pengembangan ataupun penerapan dari metode *explicit instruction*.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, Moh. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Arends, R.I., 2001. *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New Yourk: Mc Graw-Hill Companies.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrullah, Adian. 2014. *Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Konsumen Di 9'Square Bar & Resto Bandung (Survei Pada Konsumen Di 9'Square Bar & Resto Bandung)*. Diakses dari <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3091>.

Efendi, Mohammad. 2006. *Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.

Farisi, Imam Mohammad. 2012. *Pengembangan Aessesmen Diri Siswa Sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*. HEPI UNESA.

Hartaty, Yuly. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Pisang Melalui Model Pembelajaran EksPLICIT Instruction*. Diakses dari <https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.97>.

Iswari, Mega. 2007. *Kecakapan Hidup Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Johson, BF, & Cuvo, AJ. 1981. *Teaching Mentally Retarded Adults to Cook*. Vol. 5 Issue 2 Sage Journals. <https://doi.org/10.1177%2F014544558152003>

Khulthau, C. C. 2002. *Teaching The Library Research.. USA: Scrarecrow Press Inc Penerjemah: Fraid Wajidi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kripindoff, Klaus. 1991. *Analisis Isi, Pengantar Teori, dan Metodologi*. Penerjemah: Fraid Wajidi. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahmudah, S., Sujarwanto. 2008. *Terapi Okupasi Untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa*. UNESA: University Press.

Mirzaqon, Abdi. 2017. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. <https://media.neliti.com/media/publications/253525-studi-kepustakaan-mengenai-landasan-teor-c084d5fa.pdf>

Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rani, Amallia P S. 2019. *Pengaruh Model Explicit Instruction Pada Pembuatan Cilok Sehat Terhadap Keterampilan Vokasional Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/27696>

Santosa, P. I. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta: Andi.

Sari, Mulya. 2014. *Peningkatan Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Kukus Melalui Model Pembelajaran EksPLICIT*. Diakses dari <https://doi.org/10.21009/PIP.281.3>.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Schleien, SJ, ASH, T., Kiernan, J., & Wehman, P. 1981. *Developing Independent Cooking Skills In a Profoundly Retarded Woman*. Vol. 6 Issue 2 Sage Journals. <https://doi.org/10.1177/154079698100600204>

Silviana, Gina. 2016. *Penggunaan Metode Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Siswa Pada Konsep Biosafety*. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12417>.

Soemantri, Sujihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wardani, I.G.A.K. 2013. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Universitas Terbuka.

